

“KICAUAN YANG MENGGIGIT”

**Tinjauan Teologis Syair Lagu Iwan Fals
Terhadap Fenomena Sosial di Indonesia**



Oleh:

A B R A H A M

201.2297

SKRIPSI SARJANA TEOLOGI

Sekolah Tinggi Teologi Indonesia Bagian Timur

Makassar

2006

Sertifikat Ujian Skripsi

Semua yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa skripsi sarjana teolog

Judul : **“KICAUAN YANG MENGGIGIT ”**

Sub Judul : **Tinjauan Teologis Syair Lagu Iwan Fals Terhadap Fenomena Sosial di Indonesia (x + 63 halaman)**

Dipersiapkan oleh :

Nama : Abraham

No. Stb.: 201.2297

Utusan : Gereja Protestan di Sulawesi Tenggara

Jurusan : S-1 Teologi

Telah dipertahankan oleh penulisnya di hadapan para Penguji dan Panitia Ujian Skripsi STT INTIM Makassar pada tanggal 23 Agustus 2006, dan telah dinyatakan lulus dengan nilai (C).

Makassar, 9 September 2006

Penguji I : Pdt. Dr. Yusuf G. Mangumban

Penguji II : Pdt. Markus Lolo, M.Th

Ketua Panitia Ujian : Pdt. Dr. Yusuf G. Mangumban

Dosen Pembimbing : Drs. Ishak Ngeljaratan, M.A

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kepada:

Ayahanda: Junus Raba' & Ibunda: Martha Tanan

*Atas cinta kasih yang tak kenal ukur,
Saya tahu di tiap doa yang terucap ada namaku disebut*

Kakaku:

Agustin, Andriani, Albert, Anthonius

*Bersama telah kita buktikan !
Dalam keterpurukan kita diberi waktu untuk kembali belajar
berjalan dengan lebih benar,
bahkan untuk mampu berlari lebih kencang.*

Para bocah....

Dea, Wira, Cally

Keceriaan kalian kembali mengairahkan kami

"Dalam Dunia Terang Kristus Bersinar"

ABSTRAK

Situasi yang tidak menguntungkan pasti mendatangkan reaksi. Reaksi karena tidak diperlakukan sama atau ada ketidakadilan antara dirinya dibanding diri orang lain atau antara komunitasnya dibanding dengan komunitas yang lain, atau juga ada kesewenangan yang kuat terhadap yang lemah.

Dari reaksi yang ada, hadirilah tindakan-tindakan yang katanya mencoba untuk memulihkan keadaan. Tindakan itu tentunya beragam, mulai dari sekedar mempertanyakan apa, kenapa dan siapa? berkembang menjadi pertengkaran, gontok-gontokkan, demonstrasi di jalan dan bahkan perlawanan anarkis.

Fenomena sosial yang terjadi di Indonesia selalu mematikan optimisme kaum lemah. Gereja-gereja di Indonesia dengan kesadaran akan tugas *profetis*-nya menjadikan masalah sosial sebagai keprihatinan utama. Kini, gereja tiba pada kesadaran sosial yang menuntutnya berhadapan dengan penguasa. Apakah gereja harus turun di jalan-jalan untuk berdemo? Apakah Gereja juga perlu untuk gontok-gotokan? Gereja *nimbrung* beranarkis ria?

Lewat karya tulis ini penulis akan memaparkan bagaimana hidup dan karya Iwan Fals menjadi bentuk nyata keprihatinannya terhadap fenomena sosial di Indonesia. Hidup dan karya Iwan Fals biarlah menjadi Inspirasi bagi kita, untuk memikirkan tindakan-tindakan tepat dalam upaya pelaksanaan Tugas *profetis* yang tetap kritis namun lebih kreatif.